

Judul : Udara Jakarta Terburuk Di Dunia : Ayo, Aksi Konkret Atasi Polusi
Tanggal : Senin, 28 Agustus 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Udara Jakarta Terburuk Di Dunia

Ayo, Aksi Konkret Atasi Polusi

Senayan mendorong adanya aksi nyata untuk menghadapi polusi udara di Jakarta dan sejumlah kota-kota besar yang semakin memburuk.

ANGGOTA Komisi VII DPR Dyah Roro Esty mengatakan, saat ini Jakarta menjadi salah satu kota di dunia dengan tingkat polusi udara terburuk. Berdasarkan data Air Quality Index (AQI), polusi udara di Jakarta mencapai PM 2.5 dengan Indeks Kualitas Udara berada di nominal 170 dengan kategori unhealthy atau tidak sehat. "Sehingga 18,6 kali lebih tinggi dari standar World Health Organization (WHO)," kata dia.

Roro bilang, Jakarta juga menjadi kota dengan tingkat polusi udara tertinggi nomor dua dunia, setelah Baghdad, Irak. Di tempat ketiga Kuwait, Doha

(Qatar), berikutnya Johannesburg (Afrika Selatan), Johannesburg (Afrika Selatan) dan Lahore (Pakistan).

Sementara secara nasional, terdapat juga beberapa provinsi di Indonesia yang nilai AQI tinggi dengan kategori tidak sehat seperti Banten, Kalimantan Barat, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Lalu, provinsi Kalbar, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Dia pun mengingatkan bahaya yang timbul jika polusi udara ini tidak diatasi. "Ada analogi yang mengatakan bahwa menghirup udara di luar sama dengan merokok. Polusi udara merupakan silent killer yang berdampak

sangat signifikan terhadap kesehatan manusia," wantinya.

Tidak hanya itu, Roro mengingatkan bahaya yang akan dihadapi bagi generasi mendatang dari segi kesehatan. Berdasar data Kementerian Kesehatan, polusi udara dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan seperti penyakit paru kronis, kanker paru, pneumonia, hingga asma.

"Jika kesehatan masyarakat Indonesia menurun, akan sangat berdampak pada produktivitas bangsa. Di mana kita berharap bonus demografi dapat dimaksimalkan demi tercapainya Indonesia Emas di tahun 2045," tegas politisi perempuan Fraksi Golkar ini.

Dia merujuk polusi udara parah pernah terjadi di London, Inggris pada tahun 1952, yang

dikenal sebagai The Great Smog. Bencana Kabut Asap London ini disebabkan oleh kegiatan industri pembangkit listrik batu bara dan perubahan cuaca. Bencana ini mengakibatkan kematian sekitar 10 hingga 12 ribu jiwa.

Pemerintah Inggris merespons bencana ini dengan mengesahkan Undang-Undang Udara Bersih, atau Clean Air Act act pada tahun 1956. Hal sama juga pernah terjadi di Amerika Serikat. Menjelang Olimpiade Beijing China pada 2008 lalu, sejumlah negara menyepakati Law On Solution of Pollution Control.

Roro meminta Pemerintah bertindak cepat dengan menerbitkan Peraturan Khusus untuk mengatasi polusi udara ini. Parlemen juga bisa membentuk Panitia Khusus atau Panitia Kerja (Panja) bersama Pemerintah.

"Dengan semangat gotong royong mempertimbangkan aksi konkret jangka pendek bisa dilakukan. Mencakup kebijakan Work From Home (WFH), rekayasa cuaca, imbauan untuk menggunakan transportasi massal, hingga pengawasan terhadap PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap)," dorongnya.

Sebagai upaya jangka menengah, lanjutnya, harus ada terobosan untuk meningkatkan penggunaan kendaraan listrik di masyarakat, transisi dari transportasi berbasis energi konvensional menjadi listrik. Kemudian penambahan insentif untuk kendaraan listrik, pembatasan emisi kendaraan berbahan bakar fosil, hingga penanaman super plant (tanaman yang efektif untuk menyerap polusi udara di sekitar jalan sibuk). ■ KAL